



**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH SWASTA AN-NUR KECAMATAN PAGAR MERBAU**

*(The Role of Teachers in Improving Student Discipline at An-Nur Private  
Madrasah Ibtidaiyah, Pagar Merbau District)*

**Muhammad Amroni Lubis<sup>1</sup>, Syarifah Ainun Harahap<sup>2</sup>, Leni Malinda<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Jl Gaperta Ujung No.2A

<sup>2,3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Jl Gaperta Ujung No.2A

email: [ronilubis87@gmail.com](mailto:ronilubis87@gmail.com)

**Abstract**

*Teachers as the main component in the learning process play an important role. The focus of the problem studied in this thesis is: (1) What is the role of teachers as educators in improving student discipline at Annur Private MI, Pagar Merbau District? and (2) What is the role of teachers as motivators in improving student discipline at Annur Private MI, Pagar Merbau District? The aims of this research are: (1) To describe the role of teachers as educators in improving student discipline at MI Private Annur, Pagar Merbau District and (2) To describe the role of teachers as educators in improving student discipline. The research approach uses descriptive qualitative, with a case study type. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data were analyzed using descriptive analysis, with data validity using triangulation of sources and techniques. Based on the research results, it can be concluded (1) The role of the teacher as an educator in improving student discipline at MI Private Annur, Pagar Merbau District, the teacher takes steps by developing personality and fostering student character, so that with the steps that have been taken, the role teachers as educators have been able to improve student discipline (2) The role of teachers as motivators in improving student discipline is carried out by always providing motivation to students to always be disciplined*

**Abstrak**

Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran memegang peranan penting. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Swasta Annur Kecamatan Pagar Merbau? dan (2) Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Swasta Annur Kecamatan Pagar Merbau? Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Swasta Annur Kecamatan Pagar Merbau dan (2) Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dengan keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MI Swasta Annur Kecamatan Pagar Merbau, guru melakukan langkah-langkah dengan cara mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti siswa, sehingga dengan



langkah-langkah yang telah dilakukan, peran guru sebagai pendidik telah mampu meningkatkan kedisiplinan siswa (2) Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berdisiplin.

## PENDAHULUAN

Tugas seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru Pendidikan Agama Islam. Peran seorang guru bukanlah sekedar transfer of knowledge namun paling penting adalah transfer of character. Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik yaitu memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi. Kompetensi kepribadian yaitu sikap yang mencerminkan kepribadian yang baik. Kompetensi professional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik yaitu memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi. Kompetensi kepribadian yaitu sikap yang mencerminkan kepribadian yang baik. Kompetensi professional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Kedisiplinan sangat penting untuk kemajuan suatu lembaga. Suatu contoh adalah lembaga pendidikan yang ada di sekolah, karena sekolah merupakan tempat di mana siswa-siswi dapat belajar secara formal, serta tempat atau lembaga yang dirancang atau dibuat untuk pengajaran siswa-siswi di sekolah. Tujuan dari disiplin sekolah itu sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa-siswi serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa-siswi dan aturan yang diberlakukan oleh sekolah menjadi landasan kedisiplinan.

Berdasarkan observasi awal peneliti lakukan, peneliti masih menjumpai siswa yang kurang dalam kedisiplinannya, salah satunya yaitu disiplin waktu, karena masih ada siswa-siswi yang datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan PR, tidak memakai seragam lengkap tidak mengerjakan tugas yang diperintahkan guru, mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini akan sangat berdampak kepada tujuan dan hasil belajar siswa jika tidak segera dilakukan penanganan. Disiplin merupakan ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan dari pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta



didik, terutama disiplin diri (self-discipline). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat menegakan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik itu sendiri. Berawal dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul : "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Kecamatan Pagar Merbau".

## **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Kecamatan Pagar Merbau . Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

Subjek penelitian merupakan realitas atau fakta-fakta di lapangan yang menjadi objek kajian, dinamakan subjek karena subjek dalam penelitian kualitatif dapat berupa manusia yang dilihat dari konteks perilakunya terus berkembang dan dinamis, oleh karenanya dalam konteks penelitian ini subjek yang dimaksud adalah semua guru pengajar yang berperan mendampingi peserta didik yang menempuh pendidikan di MI An-nur yaitu sebanyak 7 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu : Observasi, Interview, dan Dokumenter.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model interaktif milles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari data Condensatin, data Display, dan Conclusion Drawing/Verification. 1. Kondensasi Data (Condensation) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris lainnya. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) Selecting (Menyeleksi) Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus menentukan dimensi- dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan di analisis. 2) Focusing (Menfokuskan) Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian. 3) Simplifying and abstracting (menyederhanakan dan mengabstraksi) Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada



tahap ini, data yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang telah terkumpul di evaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. 4) Transforming (Mentransformasi) Data yang ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. 5) Penarikan Data (Display) Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. 6) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing) Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari pemulaan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, proposisi, kesimpulan-kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntunan-tuntunan pemberi dana. 7) Keabsahan Data Pada penelitian ini, adapun yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data yakni menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara. Adapun teknik triangulasi data adalah sebagai berikut: a. Triangulasi tehnik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber-sumber yang sama dengan tehnik berbeda. b. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Kecamatan Pagar Merbau

Peran Guru adalah pendidik profesional yang berperan sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan jalur pendidikan formal. Oleh karena itu, orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas supaya siswa dapat belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa memiliki posisi yang sangat urgen, hal ini dikarenakan guru adalah seseorang yang dianggap oleh kebanyakan orang adalah sosok yang paham akan segala hal dan sangat dihormati dalam masyarakat. Oleh karena sebab itu peran guru menjadi penyanggah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di sekolah ataupun madrasah sangat penting. Berdasarkan observasi peneliti, kedisiplinan peserta didik dimulai dengan datang tidak terlambat ke madrasah. 1. Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Kecamatan Pagar Merbau Peran Guru adalah pendidik profesional yang berperan sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan jalur pendidikan formal. Oleh



karena itu, orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelolah kelas supaya siswa dapat belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku Peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa memiliki posisi yang sangat urgen, hal ini dikarenakan guru adalah seseorang yang dianggap oleh kebanyakan orang adalah sosok yang paham akan segala hal dan sangat dihormati dalam masyarakat. Oleh karena sebab itu peran guru menjadi penyanggah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di sekolah ataupun madrasah sangat penting.

Berdasarkan observasi peneliti, kedisiplinan peserta didik dimulai dengan datang tidak terlambat ke madrasah. Setelah itu sebelum bel masuk, peserta didik membaca asmaul husna hal ini dimasukkan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, dengan penanaman nilai-nilai yang baik tersebut akan membuat peserta didik paham dan mengerti akan makna seseorang beragama Pernyataan kepala Madrasah Ibtidaiyah An-nur juga diperkuat oleh Achmadi selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Beliau menyatakan bahwa:

"Kita membiasakan kepada siswa untuk tidak datang terlambat ke madrasah, lalu anak-anak membaca asmaul husna atau sebelum memulai pelajaran. Hal tersebut kita lakukan supaya anak-anak terbiasa dan hafal dalam membaca asmaul husna. Dalam asmaul itu kan ada banyak kandungan doa-doa mbak jadi kita membiasakan agar siswa selalu berdoa setiap akan memulai pelajaran, tentunya dengan harapan dalam proses menuntut ilmu ini dipermudah oleh Allah SWT. Selain itu, madrasah mengharapkan dengan adanya pembacaan doa sebelum pelajaran dimulai, agar anak-anak berdisiplin dan tidak datang terlambat sehingga dapat mengikuti pelajaran dari awal. Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Fitriyah, selaku guru Kelas V. Beliau menyatakan bahwa guru mengajarkan akan pentingnya doa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Saya selalu menyampaikan kepada siswa untuk selalu berdoa dalam setiap kali akan melaksanakan akativitas apapun. Terlebih dalam dalam memulai pelajaran. Hal yang baik ini seperti itu yang kita harapkan keberkahan dan kemanfaatan ilmu yang di peroleh toh mbak. Oleh karena itu doa menjadai sangat penting, sebagai wujud penghambaan kita kepada Allah. Kita tanpa Allah tidak ada apa adanya, itulah yang selalu saya sampaikan kepada murid- murid saya mbak."

Guna memperkuat data, peneliti melakukan observasi untuk membuktikan apa yang telah disampaikan oleh para informan di atas. Dalam pengamatan peneliti ketika datang ke lembaga Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Kecamatan Pagar Merbau. Di madrasah tersebut sudah membiasakan diri diri untuk membaca doa dan asmaul husna sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan salah satu tujuannya adalah untuk mempermudah anak-anak menerima pelajaran serta biasa mendisiplinkan peserta didik. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian terkait dengan proses pembelajaran siswa.



Setelah data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok-pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus masalah penelitian ini yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Kecamatan Pagar Merbau, sebagai berikut:

### **1. Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Swasta n-nur**

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan. Kedisiplinan dalam belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Kecamatan Pagar Merbau, guru sebagai pendidik sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nur Kecamatan Pagar Merbau. Adapun langkah yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Kecamatan Pagar Merbau adalah dengan peran guru sebagai pendidik yaitu dengan mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti.

Dapat disimpulkan bahwa, untuk mendisiplinkan diri itu kita harus kuat dalam hal yang kita kerjakan sehari-hari dan harus memanfaatkan waktu sekecil apapun itu sehingga terbiasa mengatasi segala pekerjaan yang sudah direncanakan.

### **2. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Swasta An-nur**

Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan juga dapat menjadi alat yang bersifat tindakan untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Tanpa disiplin belajar yang baik, sulit bagi peserta didik untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan temuan penelitian tentang peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Kecamatan Pagar Merbau didapatkan hasil bahwa dengan peran guru sebagai motivator, guru melakukan beberapa langkah kongkrit yaitu guru selalu memotivasi siswa untuk selalu menjunjung tinggi disiplin dalam setiap tingkah laku baik di dalam kelas maupun di luar kelas, membantu siswa untuk selalu berperilaku disiplin, membimbing kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dengan disiplin ini siswa tidak ramai di kelas, mengikuti pelajaran dengan tertib serta tidak mengganggu temannya yang sedang belajar.



Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya dapat dikatakan peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Kecamatan Pagar Merbau dilakukan dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berdisiplin dalam belajar, guru juga membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, khususnya dalam hal kedisiplinan.

## **KESIMPULAN**

Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Kecamatan Pagar Merbau. Guru melakukan langkah-langkah dengan cara mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti siswa, sehingga dengan langkah-langkah yang telah dilakukan, peran guru sebagai pendidik telah mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Kecamatan Pagar Merbau. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Kecamatan Pagar Merbau. Sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Kecamatan Pagar Merbau guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berdisiplin dalam belajar, membimbing siswa dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, khususnya dalam hal kedisiplinan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar – ruzz Media
- Matthew B Miles. 2014. *Qualitatif A Methods Sourcebook (31 rd edision)*, California: SAGE Publication
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN – maliki press
- Ngainun Naim. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rohman Fatur. 2008, *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/Madrasah*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan, *Kebangkitan Arab*, Januari-Juni, Tahun ke 4 Edisi Pertama 2 Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



- Siddik, Djafar. 2011. Konsep Dasar Ilmu Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Syafaruddin, dkk. .2014. Ilmu Pendidikan Islam, Melegitkan Potensi Budaya Umat.Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif. Jakarta: PT Rineka Cipta Thoifuri. 2007. Menjadi Guru Inisiator. Semarang: Rasail Media Group
- Tulus Tu"u,. 2004 Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.Jakarta: PT Grasindo  
Ulum, Basuki. 2007, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, Ponorogo: STAIN Po Press  
Umari, Barmawi. 1991 , Materi Akhlak. Solo : CV Ramadani